

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER, DEMOKRATIS DAN PERMISIF TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SDN 32 TANJUNG BAKAU KECAMATAN TELUK KERAMAT

Juniardi<sup>1</sup>, Purniadi Putra<sup>2</sup>, Jaelani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Jl. Sejangkung Kawasan Pendidikan No.126, Sebayan, Kec. Sambas, Kab. Sambas, Kalimantan Barat

<sup>1</sup>juniardisuaidi@yahoo.com, <sup>2</sup>putrapurniadi@gmail.com, <sup>3</sup>lanijaman003@gmail.com

**Abstract:** This study aims to; (1) describe and analyze the effect of authoritarian parenting on students' religious behavior at SDN 32 TanjungBakau, TelukKeramat District, (2) describe and analyze how much influence democratic parenting has on religious behavior in Indonesia. (3) describes and analyzes how much influence democratic parenting has on religious behavior in SDN 32 TanjungBakau, TelukKeramat District, (4) describes and analyzes how much influence authoritarian parenting is, democratic and permissive towards religious behavior in SDN 32 TanjungBakau, TelukKeramat District. This research is a descriptive quantitative research with the type of causal associative research (cause-effect). In this study, the independent variable was parenting style and the dependent variable was students' religious behavior. Data were collected by means of a questionnaire consisting of 30 students and teachers. The validity of the instrument was tested by product moment analysis and its reliability was tested by Cronbach's Alpha coefficient. The data analysis technique used in this study is not only multiple regression correlation, but also partial regression correlation. Prior to data analysis, the normality test analysis requirements were first carried out. The results showed that: (1) there was an influence of authoritarian parenting on religious behavior, the magnitude of the influence was 0.4% (2) there was a positive and significant effect of parenting style of democratic parents on religious behavior of 0.614 (61.4 %), (3) there is an influence of permissive parenting styles on religious behavior, the magnitude of the influence is 0.026 (2.6%), (4) there is a positive and significant influence on parenting styles for authoritarian, democratic and permissive parents on religious behavior by contributing 0.629 (62.9%) means that the influence between the variables of authoritarian parenting parenting style affects the religious behavior of students.

**Keywords:** *Authoritarian Parenting, Democratic Parenting, Permissive Parenting, Student Religious Behavior*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku keagamaan siswa di SDN 32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat, (2) mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku beragama di Indonesia. (3) mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku beragama di SDN 32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat, (4) mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter, demokratis dan permisif terhadap perilaku beragama di SDN 32 Tanjung Bakau, Kecamatan Teluk Keramat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (cause-effect). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua dan variabel terikatnya adalah perilaku keagamaan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang terdiri dari 30 siswa dan guru. Validitas instrumen diuji dengan analisis product moment dan

reliabilitasnya diuji dengan koefisien Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya korelasi regresi berganda, tetapi juga korelasi regresi parsial. Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu syarat analisis uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku beragama besarnya pengaruh sebesar 0,4% (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua demokratis terhadap perilaku beragama sebesar 0,614 (61,4% %), (3) terdapat pengaruh gaya asuh permisif terhadap perilaku beragama perilaku religius, besarnya pengaruh adalah 0,026 (2,6%), (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif terhadap perilaku religius dengan kontribusi sebesar 0,629 (62,9%) artinya pengaruh antara variabel pola asuh otoriter pola asuh berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Permisif, Perilaku Religius Siswa*

**A**nak adalah anugerah terindah dan terbesar dari Allah SWT kepada setiap pasangan suami istri yang telah menikah. Kehadiran anak menjadi hal yang sangat dinanti-nanti tidak hanya bagi setiap pasangan suami istri tetapi juga segenap anggota keluarga besar ikut menantikan kehadirannya sebagai anggota baru di tengah-tengah keluarganya. Anak dilahirkan lengkap dengan segenap potensi yang dibawanya sejak lahir, baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Gardner (Yasmin, 2007) menyebutkan bahwa potensi jasmani meliputi tujuh macam, yang dinamakan dengan Kecerdasan Majemuk yaitu: (1) Kecerdasan linguistic (berkenaan dengan bahasa); (2) Kecerdasan logis matematis (berkenaan dengan nalar logika dan matematika); (3) Kecerdasan spasial (berkenaan dengan gambar dan ruang); (4) Kecerdasan musical (berkenaan dengan bunyi/suara, irama dan music); (5) Kecerdasan badani kinestetik

(berkenaan dengangerak dan dan tubuh); (6) Kecerdasan interpersonal (berkenaan dengan antar pribadi, social); (7) dan kecerdasan intrapersonal (berkenaan dengan sesuatu yang sangat mempribadi) (Yasmin, 2007).

Anak yang dibiarkan berkembang berdasar kata hatinya dan tidak disertai orang tua yang memperdulikannya ibarat menambah semak belukar dan rumput liar di depan rumah, artinya anak akan tumbuh dan berkembang seperti manusia yang tidak punya pengasuh". (Dewi, 2010).

Selain itu orang tuapun berperan sebagai cerminan anak ketika watak akan dibangunnya, sebab watak yang terbentuk ini muncul dari perkataan dan tingkah laku orang tua serta keselarasan diantaranya (Yasmin, 2007)

Hal ini diartikan penentu watak anak yang terbentuk tersebut yakni gaya pengasuhan atau pola asuh yang diterima anak sepanjang perkembangan dan

pertumbuhannya, untuk hal ini termasuk perkembangan keberagaman anak yang wujudnya yakni pada perilaku keagamaan anak di kehidupan kesehariannya (Basha, 2011).

Potensi rohani dikenal pula menjadi potensi Ilahiyah, yang membuat anak agar memiliki kesiapan menerima dan berbuat kebaikan dan kebenaran (Djamarah, 1991).

Hal tersebut dikenal dengan kecenderungan beragama yang termasuk fitrah sebagai manusia. Mengacu pandangan Islam anak yang dilahirkan dengan kondisi yang suci (fitrah) yang maknanya setiap anak yang dilahirkan disertai kesucian atau fitrah; yakni berbagai nilai ilahiyah atau ketuhanan pada diri manusia. (Rosyadi, 2004).

Keluarga ialah lembaga pendidikan yang utama dan diutamakan". (Dewi, 2010) Oleh karenanya keluarga akan menjadi bentukan pertama dari pendidikan. Dimana dalam kehidupan anak, keluarga menjadi lembaga yang pertama kali, serta tempat anak mengungkapkan dirinya selaku makhluk sosial dan belajar. Setiap siswa menerima pola asuh yang beragam dari orang tua, di mana ini bergantung dari penerapan pola asuh orang tua pada anaknya. Sejumlah pola pengasuhan yang ada pada keluarga, yakni (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, (3) pola

asuh liberal. Semua pola asuh orang tua tersebut memiliki perbedaan karakternya (Isni, 2014).

Perbedaan pola asuh keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan anak, baik di sekolah atau di rumah. Orang tua yang membiasakan anak guna selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang bersangkutan di sekolah (Aslan, 2019).

Bukti kuat juga ditemukan ketikapeneliti melakukan wawancara dengan wali kelas SD 32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas diperoleh gambaran bahwamasih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Hal tersebut bisa diketahui melalui masih terdapatnya orang tua siswa yang kurang peduli terhadap urusan sekolah anak, seperti penyediaan fasilitas belajar anak, kehadiran anak di sekolah, kerapian anak dalam berpakaian dan sebagainya. Mungkin karena kesibukan orang tua bekerja. Karena ada beberapa orang tua siswa yang bekerja sebagai karyawan di PT. SAL (Sambas Alam Lestari), sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kayu menjadi triplek dan sejenisnya. Jika orang tua jarang di rumah maka anak menjadi kurang perhatian. Orang tua merupakan contoh bagi anak dalam berperilaku. Anak

dalam taraf pendidikan SD biasanya cenderung mengikuti perilaku kedua orang tuanya sebagai contoh tauladan di lingkungan keluarga sebab seumuran anak SD masih pada tahap meniru dalam perkembangannya. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut; bagaimana pengaruh pola pengasuhan orang tua secara otoriter terhadap perilaku keagamaan siswa di SDN32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat?, bagaimana pengaruh pola asuh orang tua secara demokratis terhadap perilaku keagamaan siswa di SDN32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat, Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua secara permisif terhadap perilaku keagamaan siswa di SDN32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat, dan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua secara otoriter, demokratis, permisif bersama-sama terhadap perilaku keagamaan siswa di SDN32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (cause-effect). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua dan variabel terikatnya adalah perilaku keagamaan siswa. Pengumpulan data dilakukan

dengan kuesioner yang terdiri dari 30 siswa dan guru. Validitas instrumen diuji dengan analisis product moment dan reliabilitasnya diuji dengan koefisien Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya korelasi regresi berganda, tetapi juga korelasi regresi parsial. Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu syarat analisis uji normalitas.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Berpengaruh Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SDN 32 Tanjung Bakau**

Dalam hasil penelitian yang dilaksanakan disini memperlihatkan bahwasannya ada pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku keagamaandenganR berskor 0,067 memperlihatkan bahwasannya pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku keagamaan siswa berada pada kategori rendah, dan angka  $R^2$  berskor 0,004 memperlihatkan bahwasannya perilaku keagamaan siswa terpengaruh pola asuh orang tua otoriter berskor 0,4%. sementara sisa lainnya 99,6% yang terpengaruh dari faktor lain (100%–0,4 %). R square letaknya pada rentang angka 0 hingga 1. Harus diingat bahwasannya nilai angka R square yang semakin kecil,

merujuk pada hubungan antar variabel pola asuh orang tua otoriter (X1) dan perilaku keagamaan (Y) yang kian melemah.

Pada penelitian yang dilaksanakan disini gama dimaksudkan agama Islam, yakni sistem ataupun ajaran yang mengatur dan menuntun manusia ketika melakukan interaksi secara horizontal ataupun vertikal menyesuaikan Al-Sunnah sekaligus Al-Qur'an. Perilaku keagamaan ialah pernyataan jiwa atau ekspresi kehidupan seseorang yang dapat diukur, dihitung serta dipelajari yang terwujud dalam tindakan jasmaniah, perbuatan atau kata-kata yang berkenaan dengan pengalaman ajaran agama Islam (Ahyadi, 1988).

Sementara mengacu paparan Mursal H.M. Taher, yang dimaksud dengan perilaku keagamaan yaitu tingkah laku atas dasar kesadaran mengenai keberadaan dzat yang maha kuasa, contohnya zakat, puasa, shalat, serta lainnya (Taher, 1977).

### **Pengaruh Pola asuh orang tua demokratis (X2) Terhadap Perilaku keagamaan (Y) di SDN 32 Tanjung Bakau**

Penelitian ini menghasilkan bahwasannya ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap perilaku keagamaan dengan R senilai 0,784 dimana berarti pengaruh pola asuh orangtua

demokratis terhadap perilaku keagamaan siswa berkategori tinggi, serta didapatkan  $R^2$  senilai 0,614 yang berarti perilaku keagamaan siswa dipengaruhi pola asuh orang tua demokratis adalah senilai 61,4%. Sementara 38,6 % sisanya dipengaruhi faktor lainnya (100%–61.4%). Kisarannya dari R square adalah 0 hingga 1. Angka R square yang semakin kecil, memperlihatkan pengaruh antar variabel pola asuh orang tua demokratis (X2) dengan perilaku keagamaan (Y) semakin melemah.

Thoha memaparkan, pola asuh orang tua yaitu upaya paling baik yang bisa orang tua tempuh dalam memberikan pendidikan untuk anaknya sebagai wujud dari rasa pertanggung jawabannya terhadap anak. (Thoha, 1996).

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif (X3) Terhadap Perilaku keagamaan (Y) di SDN 32 Tanjung Bakau**

Penelitian ini menghasilkan bahwasannya ditemukan pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku keagamaan dengan R senilai 0,160 dimana berarti pengaruh pola asuh orangtua permisif terhadap perilaku keagamaan siswa berkategori rendah, serta  $R^2$  yang dihasilkan yaitu 0,026 yang berarti

perilaku keagamaan siswa dipengaruhi pola asuh orang tua permisif senilai 2,6 %. Sedangkan sisanya 97,4 % yang dipengaruhi faktor lainnya (100%–2,6%). Kisaran nilai dari R square adalah 0 hingga 1. Angka R square yang semakin kecil, mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel pola asuh orang tua permisif (X3) dengan perilaku keagamaan (Y) semakinmelemah.

### **Pengaruh Poal Asuh Orang Tua Otoriter (X1), Demokratis (X2) dan Permisif (X3) Terhadap Perilaku keagamaan (Y) di SDN 32 Tanjung Bakau**

Penelitian menghasilkan bahwa secara simultan ada pengaruh pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif terhadap perilaku keagamaan dengan R senilai 0,793 dimana berarti pengaruh pola asuh orangtua otoriter, demokratis dan permisif terhadap perilaku keagamaan siswa berkategori tinggi, serta  $R^2$  senilai 0,629 yang berarti perilaku keagamaan siswa dipengaruhi dari pola pengasuhan orang tua secara permisif, demokratis dan otoritersebesar 62,9%. sedangkan sisanya 37,10% yang dipengaruhi faktor lainnya (100%–62,90%). Kisarannilaidari R square adalah 0 hingga 1. Angka R square yang semakin kecil, mengindikasikan pengaruh antara variable pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif terhadap kinerja

guru (Y) semakin melemah. Sehingga, pola pengasuhan orang tua permisif, demokratis dan otoriter berpengaruh terhadap kinerja guru secara simultan tergolong tinggi.

Menurut Yatim dan Irwanto (Yatim D.I, 1991) ada tiga cara yang orang tua gunakan ketika mendidik anaknya. Tiga pola ini meliputi: pola asuh permisif; pola asuh demokratis, dan; pola asuh otoriter.

Secara intinya dari ketiga pola asuh tersebut hamper mirip. Contohnya, antara pola asuh otoriter, *authoritarian*, dan *parent oriented*, seluruhnya berfokus kepada sikap kepatuhan, kedisiplinan, dan kekuasaan yang berlebihan (I Komang Sudarma, 2013).

### **SIMPULAN**

Ditemukan pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku keagamaan dengan R senilai 0,067 yang berarti pengaruh pola pengasuhan orang tua otoriter terhadap perilaku keagamaan siswa berkategori rendah, serta angka  $R^2$  senilai 0,004 dimana artinya perilaku keagamaan siswa dipengaruhi pola asuh orang tua otoriter senilai 0,4%. Sementara 99,6% sisanya yang dipengaruhi faktor lainnya. Ditemukan pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap perilaku keagamaan secara signifikan dengan angka R sebesar 0,784 menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orangtua demokratis terhadap

perilaku keagamaan siswa berkategori tinggi, serta  $R^2$  senilai 0,614 dimana berarti perilaku keagamaan siswa dipengaruhi pola asuh orang tua demokratis senilai 61,4%. Sedangkan sisanya 38,6 % yang dipengaruhi faktor lainnya. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku keagamaan dengan R senilai 0,160 dimana berarti pengaruh pola asuh orangtua permisif terhadap perilaku keagamaan siswa berkategori rendah, serta  $R^2$  senilai 0,026 yang artinya perilaku keagamaan siswa dipengaruhi pola asuh orang tua permisif senilai 2,6 %. Sementara 97,4 % sisanya dipengaruhi faktor lainnya. Ditemukan pengaruh pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif secara bersamaan dan signifikan terhadap perilaku keagamaan dengan angka R senilai 0,793 dimana berarti pengaruh pola asuh orangtua otoriter, demokratis dan permisif terhadap perilaku keagamaan siswa berkategori tinggi, serta  $R^2$  senilai 0,629 yang artinya perilaku keagamaan siswa dipengaruhi dari pola pengasuhan orang tua secara otoriter, demokratis dan permisif sebesar 62,9%. sedangkan sisanya 37,10% yang dipengaruhi oleh faktor yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, A. A. (1988). *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Basha, H. S. (2011). *Mendidik Anak Zaman Kita, Translated by Muhammad Zaenal Arifin*. Jakarta: Zaman.
- Dewi, N. N. A. M. T. (2010). *Kontribusi Minat Belajar Siswa, Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik di SMKN 3 Denpasar*". Pascasarjana Undiksha.
- Djamarah, S. B. (1991). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- I Komang Sudarma, S. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2444>
- Isni, A. (2014). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia. *Cell*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>

Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taher, M. H. M. (1977). *Kamus Ilmu Jiwa*

*dalam Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.

Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta*

*Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI).

Yasmin, J. (2007). *Mengajar dengan*

*Metode Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Nuansa.

Yatim D.I, I. dan. (1991). *Kepribadian*

*Keluarga dan Narkotika*. Jakarta: Arcan.